

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS GUIDED DISCOVERY LEARNING PADA MASA PANDEMI

Jumadi

SMK Negeri 2 Sukoharjo

ABSTRAK

Tujuan dalam tulisan ini adalah untuk menjelaskan model manajemen pembelajaran guided discovery learning pada Masa Pandemi Covid 19 dengan fokus pada pengelolaan pembelajaran guided discovery learning itu sendiri. Pendekatan Tulisan yang digunakan adalah Tulisan kualitatif. Metode Tulisan menggunakan metode deskriptif. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data diproses melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik credibility, confirmability, transferability, dan dependability. Hasil Tulisan menyimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Sukoharjo memberikan ketentuan bagi daerah zona kuning dan hijau penyebaran covid-19 untuk dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan ketentuan yang berlaku, SMKN 2 Sukoharjo telah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pembelajaran berbasis guided discovery learning, kekuatan guided discovery learning terletak pada lebih efisien nya pembelajaran karena guru dan murid dapat melakukan komunikasi baik melalui luring maupun daring, kelemahannya adalah peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan tanggapan di grup whatsapp dan juga praktek copy paste tugas daring antara peserta didik semakin marak. Model pembelajaran guided discovery learning yang ideal adalah dengan mengkombinasikan pembelajaran sinkron dan asinkron.

Kata Kunci: *guided discovery learning ; fungsi manajemen; pembelajaran;*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Sesuai Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) memfokuskan belajar dari rumah pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19

Kebijakan pemerintah yang memfokuskan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah dan tuntutan revolusi 4.0 tersebut membuat lembaga-lembaga pendidikan melaksanakan berbagai inovasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar, termasuk melaksanakan pembelajaran dengan model Guided discovery learning.

Pembelajaran guided discovery learning merupakan model pembelajaran yang menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dalam menemukan suatu konsep atau teori, pemahaman, dan pemecahan masalah dengan guru sebagai fasilitator dan pembimbing (Priansa,2015:219).

SMK adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang berkapasitas ruang kelas tidak mampu menampung jumlah semua murid secara keseluruhan karena pembatasan jumlah peserta perkelas menjadikan Model pembelajaran *Guided discovery learning* ini menjadi pilihan model pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan pada masa pandemi *Covid-19*.

Masalah ini penting untuk dikaji karena model pembelajaran *guided discovery learning* yang di terapkan di sekolah khususnya pada masa pandemi *Covid-19* masih terbatas jumlahnya. Sehingga berfokus pada Model manajemen pembelajaran *Guided discovery learning* pada masa Pandemi *Covid-19*. Adapun tujuan dari Tulisan ini adalah untuk mengetahui tentang kebijakan Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, untuk mengetahui model manajemen pembelajaran berbasis Guided discovery learning yang diterapkan di SMK, untuk mengetahui Kekuatan dan kelemahan model pembelajaran Guided discovery learning yang diterapkan dan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran Guided discovery learning yang ideal yang dapat diterapkan di SMK.

Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut di atas maka dirumuskan masalah tentang bagaimana model manajemen pembelajaran Guided discovery learning di SMK akan dilihat berdasarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi tujuan ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana model manajemen pembelajaran Guided discovery learning di SMK dengan harapan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil belajar serta dampak terhadap perilaku siswa secara positif.

Manfaat

Berdasarkan masalah dan tujuan yang dikemukakan di atas, mempunyai manfaat dapat digunakan (a) sebagai alternatif dalam pembelajaran melalui proses pembelajaran *Guided Discovery Learning* pada siswa SMK N 2 Sukoharjo, dan (b) menambah keterampilan guru dalam melaksanakan Tindakan Kelas.

HASIL TULISAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Tulisan

Pengertian Guided Discovery Learning

Discovery Learning adalah yang diperkenalkan oleh Bruner (1999:51) yang berpendapat bahwa *Discovery Learning* merupakan dimana peserta didik dapat memperoleh informasi sendiri, dapat mengevaluasi hasil dan sumbernya sendiri sehingga menghasilkan informasi yang lebih banyak pada setiap prosesnya. Arends (2012:402) menjelaskan bahwa *Discovery Learning* menekankan pada proses pembelajaran yang mana berpusat pada peserta didik dan pengalaman belajar secara aktif yang kemudian peserta didik menemukan dan mengemukakan gagasannya terkait topik yang dipelajari.

Langkah-Langkah Pembelajaran dengan *Guided Discovery Learning*

Berdasarkan pendapat dari para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guided Discovery Learning dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Stimulus (memberikan pertanyaan atau menganjurkan siswa untuk mengamati gambar maupun membaca buku mengenai materi).
- b. Problem statement (memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian memilih dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis).
- c. Data collection (memberikan kesempatan kepada siswa mengumpulkan informasi).
- d. Data processing (mengolah data yang telah diperoleh oleh siswa).
- e. Verifikasi (mengadakan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis)
- f. Generalisasi (mengadakan penarikan kesimpulan).

Kelebihan dan Kekurangan Guided Discovery Learning

Kelebihan dari Guided Discovery Learning menurut Hosnan (2014, hlm. 287) adalah sebagai berikut:

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
- d. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
- e. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswa berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.
- f. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- g. Melatih siswa belajar mandiri.

Kekurangan dari Guided Discovery Learning menurut Hosnan (2014, hlm. 287) adalah sebagai berikut:

- a. Menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing.
- b. Kemampuan berpikir rasional siswa ada yang masih terbatas.
- c. Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan ini.

Model Manajemen Pembelajaran *Guided discovery learning* di SMK pada masa pandemi Covid-19

Menurut Syaiful Sagala, Konsep manajemen sebagai sebuah proses dalam pembelajaran, dimaknai sebagai suatu usaha dan sikap pimpinan (kepala sekolah) sebagai orang yang memberikan instruksi di sekolah dan usaha maupun tindak tanduk guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas dalam rangka meraih target program sekolah dan pembelajaran (Saifulloh and Darwis 2020, 291). Sedangkan fungsi manajemen menurut

William A. Shcrode dan Dan Voice, Jr, meliputi: "Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi"(Agustrian, M, and Izzudin 2017, 7).

Oleh karena itu untuk melihat bagaimana model manajemen pembelajaran Guided discovery learning di SMK N 2 Sukoharjo akan dilihat berdasarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran meliputi penataan guru (pendidik), peserta didik dan tenaga administrasi, penggunaan metode, material, prosedur yang merupakan unsur- unsur perangkat pembelajaran yang harus terorganisasi secara sistematis dan sistemik (Maliki and Erwinsyah 2020, 24-25).

Strategi pembelajaran yang dilakukan adalah sesuai dengan kebijakan pemerintah pada masa transisi dan kenormalan baru, yaitu melalui kegiatan pembelajaran BDR/ atau PJJ (daring dan atau luring) dengan menyederhakan rencana pembelajaran menjadi tiga aspek, yaitu tujuan pembelajaran kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Pelaksanaan

SMK dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi menerapkan beberapa hal seperti strategi dan taktik dalam pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran, serta prosedur pembelajaran.

Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dilakukan adalah sesuai dengan kebijakan pemerintah pada masa transisi dan kenormalan baru, yaitu melalui kegiatan pembelajaran BDR/atau PJJ (daring dan atau luring) yakni dengan model pembelajaran Guided discovery learning.

Metode Pembelajaran

Menurut Markaban (2008, hlm. 11), " pembelajaran *Guided Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang melibatkan suatu dialog/interaksi antara siswa dan guru dimana siswa mencari kesimpulan yang diinginkan melalui suatu urutan pertanyaan yang dilakukan oleh guru".

Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir berbeda menggunakan pola pikir mereka sendiri sehingga menghasilkan penemuan mereka sendiri (Ebbut, 1995). Oleh sebab itu, penggunaan pembelajaran harus dilandaskan pada pertimbangan untuk menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang tidak hanya pasif saat belajar di dalam kelas. Namun guru harus berupaya menciptakan pembelajaran yang menimbulkan masalah yang harus dipecahkan oleh siswa menggunakan cara mereka sendiri.

Di SMK dalam pelaksanaan pembelajaran luring, metode pembelajaran yang digunakan sama di saat seperti pembelajaran normal, seperti ceramah, diskusi, project bases learning dan lain sebagainya. Di dalam pembelajaran daring menggunakan berbagai platform media daring dalam menunjang pelaksanaannya. Didalam penggunaan model pembelajaran guided discovery learning dalam upaya menggabungkan pembelajaran daring dan luring perlu adanya inovasi pembelajaran dalam memfasilitasi pembelajaran dengan model gabungan tersebut.

Inovasi pembelajaran merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengkoordinasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam proses pembelajaran, sekaligus memecahkan berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Nurul Zuriyah dan Hari Sunaryo: "Inovasi dalam pendidikan dan pembelajaran adalah untuk menyelesaikan pendidikan dan Upaya untuk mempelajari masalah." (Halik 2013, 45) oleh karena itu teknologi utamanya internet sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dengan model *guided discovery learning*.

Platform utama moda daring di dalam metode *Discovery Learning* yang digunakan SMK adalah Metode *Guided discovery learning* berbasis Grup Whatsapp. Metode *Guided discovery learning* dengan menggunakan grup whatsapp ini dilaksanakan di SMK dalam beberapa tahapan. pertama, guru membuat kelas/grup mata pelajaran di whatsapp dan mengundang perwakilan dari setiap kelas dalam satu generasi siswa. Kemudian, setiap perwakilan mengundang dan menambahkan semua teman satu kelas untuk bergabung dengan grup. Oleh karena itu, semua siswa di kelas telah bergabung dengan kelas/mata pelajaran grup whatsapp.

Setelah menggabungkan semua konten, guru akan menjelaskan tujuan penggunaan grup whatsapp dalam topik yang diajarkan. Memungkinkan siswa untuk memahami dan menggunakannya sesuai dengan tujuan belajarnya, serta senantiasa menjaga etika bahasa dan mengirimkan informasi. Setiap siswa yang terhubung dapat membantu dan memberi tahu teman yang belum menjalin kontak dengan grup whatsapp untuk memahami pertukaran yang terjadi di grup whatsapp, baik teman-teman yang terkendala sinyal dan tidak memiliki gawai.

Evaluasi Penilaian hasil Belajar

Menurut Ralph Tyler, evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Junanto 2016, 180). Evaluasi hasil belajar didasarkan pada penggunaan alat evaluasi oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengambil keputusan tentang kriteria tertentu atas hasil suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan (hasil belajar), menurut (Arikunto, 2014) evaluasi.

Secara keseluruhan penilaian pendidikan yang diadakan di SMK pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan nilai yang berarti masuk dalam kategori normatif. Seluruh siswa yang mendapatkan nilai normatif sesuai kriteria diatas KKM maka berhak untuk naik ke tingkat berikutnya.

Kekuatan dan kelemahan Manajemen Pembelajaran *Guided Discovery Learning* di SMK pada masa pandemi Covid-19

Menggabungkan sumber belajar tradisional dan online adalah keputusan demokratis yang bertujuan untuk menjembatani penyebaran cepat sumber daya e-learning dan menghilangkan kesulitan sumber belajar yang digunakan di ruang kelas tradisional. Dengan kata lain, apapun teknologi yang digunakan, e-learning tidak dapat menggantikan realisasi pembelajaran tatap muka, karena metode interaksi tatap muka tradisional masih lebih efektif daripada pembelajaran online atau e-learning.

Keterbatasan ruang dan waktu belajar selama pandemi dapat diatasi dengan menerapkan pembelajaran online, namun pembelajaran tatap muka tidak dapat digantikan dengan pembelajaran online. Siswa tetap membutuhkan bimbingan dan interpretasi

langsung terhadap materi yang diarahkan oleh guru. Materi tertentu tidak dapat dipelajari hanya dengan mengirimkan materi secara online, seperti biologi, yang memerlukan praktik atau eksperimen untuk membuktikan teorinya. (Utari, Yaumul, and Gaffar 2020, 263).

Keunggulan guided discovery learning dan perkembangan guided discovery learning disebabkan oleh kelemahan dalam pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Selain perkembangan kelemahan dari kedua mata kuliah tersebut, perkembangan guided discovery learning juga dikarenakan keunggulan pembelajaran tatap muka (face-to-face) dan e-learning.

Adapun kelebihan dari Guided discovery learning yaitu: a) Dengan menggunakan materi yang disediakan online, siswa bebas mempelajari topik secara mandiri b). Siswa dapat berkomunikasi/berdiskusi dengan guru atau siswa lain yang tidak harus tatap muka di kelas c). Guru dapat dengan tepat mengelola dan mengontrol aktivitas belajar siswa di luar waktu tatap muka d). Guru bisa menambah kekayaan materi melalui fasilitas internet e). Guru dapat meminta siswa untuk membaca materi atau mengikuti tes yang diselesaikan sebelum pembelajaran f). Guru dapat mengelola tes, memberikan umpan balik dan menggunakan hasil tes secara efektif. g). Siswa dapat berbagi file dengan siswa lain (Wardani, Toenlio, and Wedi 2018, 14-15).

Model Pembelajaran *Guided discovery learning* Ideal yang dapat di terapkan di SMK

Pada langkah ini, kriteria pemilihan dan penentuan strategi pembelajaran yang relevan akan diberikan sebagai pedoman. Langkah 4. Mendesain kegiatan belajar yang tidak sinkron. Merancang kegiatan pembelajaran asynchronous dengan mengacu pada topik yang akan ditempuh melalui strategi pembelajaran asynchronous. Tahapan ini meliputi dua langkah, yaitu: 1) menyusun desain pembelajaran asinkron sebagai gambaran umum desain; dan 2) menyusun proses pembelajaran asinkron sebagai proses pembelajaran asinkron yang lebih detail untuk setiap topik sebagai objek pembelajaran. Langkah 5. Merancang kegiatan pembelajaran yang sinkron. Perancangan kegiatan pembelajaran sinkron meliputi dua langkah, yaitu: 1) Menulis desain pembelajaran sinkron sebagai gambaran umum desain; 2) Menyusun proses pembelajaran sinkron sebagai proses pembelajaran sinkron yang lebih detail untuk setiap mata pelajaran sebagai objek pembelajaran (Darma, Karma, and Santiana 2020, 535-536).

Dengan diterapkannya pembelajaran Guided discovery learning dengan kombinasi pembelajaran sinkron dan asinkron, maka pembelajaran akan lebih menjadi interaktif, efektif dan menyenangkan serta dapat menghadirkan kembali suasana pertemuan tatap muka yang biasanya melalui off line menjadi tatap muka dalam bentuk online.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran yang dilakukan adalah sesuai dengan kebijakan pemerintah pada masa transisi dan kenormalan baru, yaitu melalui kegiatan pembelajaran BDR/ atau PJJ (daring dan atau luring) dengan menyederhakan rencana pembelajaran menjadi tiga aspek, yaitu tujuan pembelajaran kegiatan pembelajaran dan penilaian. Di SMK N 2 Sukoharjo metode guided discovery learning berbasis grup whatsapp menjadi keharusan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran guided discovery learning pada masa pandemi Covid-19, untuk metode lain seperti messenger, google classroom dibebaskan kepada guru

untuk memilih moda lain sebagai opsi tambahan metode pembelajaran selain grup whatsapp sesuai dengan kemampuan operasional masing- masing guru dan siswa yang menjadi tanggung jawabnya.

Kekuatan guided discovery learning terletak pada lebih efisien nya pembelajaran karena guru dan murid dapat melakukan komunikasi baik melalui luring maupun daring, kelemahannya adalah peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan tanggapan di whatsapp grup dan juga praktek copy paste tugas daring antara peserta didik semakin marak.

DAFTAR PUSTAKA

- Mendikbud. Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)., (2020).
- Purnama, Medina Nur Asyifah. (2020). Discovery Learning Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Era New Normal. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(02), 106–121. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.535>
Google Scholar
- Priansa, Donni Juni. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

